

ABSTRAK

Tidak banyak dari masyarakat saat ini termasuk pada petani tembakau dan pabrik rokok Sampoerna di Desa Palesanggar Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan yang tidak melakukan kontrak atau kerjasama sesuai dengan aturan yang telah disepakati di awal seperti adanya prestasi yang tidak terpenuhi antara petani tembakau dan Pabrik Rokok Sampoerna. Pada syirkah mudharabah merupakan syirkah kerjasama antara dua orang atau lebih dan keuntungannya di bagi kedua belah pihak. Dalam hal ini petani tembakau dan pabrik rokok Sampoerna tidak melakukan kerjasama sesuai dalam kontrak yang dikakukan di awal salah satunya yaitu pabrik rokok yang tidak mau membeli tembakau dari petani tersebut lantaran hasil panennya kurang berkualitas sehingga menimbulkan kerugian kepada petani tembakau.

Rumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah praktek pelaksanaan akad kerjasama antara Pabrik Rokok Sampoerna dengan petani tembakau di Desa Palesanggar Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan dan Tinjauan Fiqih Muamalah keuntungan dan kerugian kerjasama antara Pabrik Rokok Sampoerna dengan Petani Tembakau di Desa Palesanggar Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. Dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research). Sifat dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian yuridis empiris, pengumpulan data yaitu berdasarkan wawancara, dokumentasi, dan observasi kemudian penarikan kesimpulan dengan metode deduktif.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Pabrik Rokok Sampoerna dengan petani tembakau di Desa Palesanggar Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan, mengenai Fiqih Muamalah dengan syirkah mudharabah mereka sudah belum memenuhi yaitu akad kerjasama yang dilakukan oleh pabrik rokok dengan petani tembakau tidak diperbolehkan rusak (fasid) karena tidak sesuai dengan syarat dan rukun akad kerjasama dalam teori Hukum Islam, karena dalam pengelolaan kerjasama kedua belah pihak ada yang rugikan dan terdapat unsur ketidakjelasan akad (qharar) terhadap adanya beban yang diterima oleh pihak petani tidak boleh menjual hasil tembakaunya ke pihak pabrik ketika hasil tembakaunya tidak berkualitas padahal dalam bersosialisasi tidak ada akad seperti itu, dengan adanya pihak pabrik memutuskan sendiri tidak ada kesepakatan kedua belah pihak.

Kata kunci : Bagi Hasil;Kerjasama; Syirkah Mudharabah.

ABSTRACT

Palesanggar Village, Pegantenan District, Pamekasan Regency, do not enter into contracts or collaborations in accordance with the rules that were agreed upon at the beginning, such as unfulfilled achievements between tobacco farmers and the Sampoerna Cigarette Factory. In syirkah mudharabah, it is a syirkah of cooperation between two or more people and the benefits for both parties. In this case, the tobacco farmers and the Sampoerna cigarette factory did not cooperate in the contract that was enforced at the beginning, one of which was the cigarette factory which did not want to buy tobacco from the farmer because the yields were of poor quality, causing losses for tobacco farmers.

The formulation of the problem discussed in this study is the practice of implementing a cooperation agreement between the Sampoerna Cigarette Factory and tobacco farmers in Palesanggar Village, Pegantenan District, Pamekasan Regency and a Fiqh Review of Muamalah advantages and disadvantages of cooperation between the Sampoerna Cigarette Factory and Tobacco Farmers in Palesanggar Village, Pegantenan District, Pamekasan Regency. The type of research used is field research (field research). The nature of this research is a qualitative research using an empirical juridical research approach, data collection is based on interviews, documentation, and observations then draws conclusions using a deductive method.

The results of this study concluded that the Sampoerna Cigarette Factory with tobacco in Palesanggar Village, Pegantenan District, Pamekasan Regency, regarding Fiqh Muamalah with syirkah mudharabah they did not meet the requirements and the cooperation carried out by the factory with tobacco tobacco was not allowed to be damaged (fasid) because it did not comply with the terms and conditions. cooperation contract in Islamic law theory, because in the management of cooperation both parties are disadvantaged and there is a lack of clarity in the contract (qharar) on the burden received by the farmer, they are not allowed to sell their tobacco products to the factory when the tobacco products are not of good quality even though in the association there is no contract. like that, with the factory deciding on its own there is no agreement between the two parties.

Keywords: Profit Sharing; Cooperation; Syirkah; Mudharabah.